

INTERKONEKSI PERAN LEMBAGA DALAM MENGATASI STUNTING DAN KEMISKINAN DI SIAK: ANALISIS KETAHANAN KELUARGA DALAM ISLAM

Silawati¹, Aslati², Armi Agustar³, Mochammad Novendri S⁴

^{1,2,3,4} UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

¹silawati@uin-suska.ac.id, ²aslati@uin-suska.ac.id, ³armi.agustar@uin-suska.ac.id,

⁴mochammadnovendrispt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengungkap peran krusial Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, dan Dinas Sosial Kabupaten Siak dalam mengatasi stunting dan meningkatkan ketahanan keluarga. Kementerian Agama aktif dalam edukasi melalui bimbingan perkawinan, sosialisasi gizi, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam ceramah agama serta media sosial. Dinas Kesehatan fokus pada sosialisasi gizi, penyediaan suplemen, dan pelatihan petugas kesehatan untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil. Sementara Dinas Sosial mendukung dengan Program Keluarga Harapan dan Bantuan Pangan Non-Tunai, memperkuat akses keluarga miskin terhadap kesehatan dan nutrisi. Pendekatan ini didukung nilai-nilai Islam seperti tawakkal, shura, dan sabr, terintegrasi dalam program Posyandu Terpadu dan PKH. Kolaborasi lintas lembaga dengan monitoring dan evaluasi aktif serta partisipasi masyarakat menghasilkan dampak signifikan dalam mengurangi stunting dan kemiskinan di Siak. Integrasi nilai-nilai agama dalam strategi pencegahan stunting membuka jalan bagi upaya yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga di tingkat lokal.

Kata kunci: Interkoneksi, Kemiskinan, Stunting, Siak

Abstract

This research reveals the crucial roles played by the Ministry of Religious Affairs, the Health Department, and the Social Department of Siak District in addressing stunting and enhancing family resilience. The Ministry of Religious Affairs is actively involved in education through marriage guidance, nutrition awareness, and the application of Islamic values in religious lectures and social media. The Health Department focuses on nutrition education, providing supplements, and training health workers to meet the nutritional needs of pregnant women. Meanwhile, the Social Department supports with the Family Hope Program and Non-Cash Food Assistance, strengthening access for poor families to health and nutrition. This approach is supported by Islamic values such as reliance on God (tawakkal), consultation (shura), and patience (sabr), integrated into the Integrated Posyandu and Family Hope Program (PKH). Cross-agency collaboration with active monitoring, evaluation, and community participation has significantly reduced stunting and poverty in Siak. Integrating religious values into stunting prevention strategies paves the way for more holistic and sustainable efforts to improve the health and well-being of families at the local level.

Keywords: Interconnection, Poverty, Stunting, Siak



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Stunting dan kemiskinan merupakan dua masalah serius yang terus menjadi fokus perhatian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.¹ Stunting, yang menandai pertumbuhan fisik yang terhambat pada anak-anak, serta kemiskinan yang menyulitkan akses terhadap kebutuhan dasar, menjadi tantangan multidimensi yang memengaruhi banyak keluarga di berbagai wilayah.²

Di tengah kekhawatiran akan angka stunting dan kemiskinan yang masih tinggi, penelitian dan intervensi yang terfokus pada solusi yang holistik menjadi penting. Siak sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang juga mencanangkan akan solutif dari dua masalah tersebut. Meskipun telah ada upaya-upaya dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah, penanganan stunting dan kemiskinan masih memerlukan pendekatan yang lebih terintegrasi serta keterlibatan aktif dari berbagai elemen masyarakat.

Lembaga, baik yang bersifat formal maupun informal, memiliki peran yang penting dalam memberikan dukungan, akses, dan pengetahuan kepada keluarga dalam menangani stunting dan kemiskinan. Penelitian ini akan mengidentifikasi peran-peran kunci lembaga serta bagaimana konsep ketahanan keluarga dalam Islam menjadi landasan bagi pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan.³ Perspektif Islam yang mendorong kesadaran akan pentingnya kebersamaan, kesejahteraan bersama, dan kepedulian terhadap sesama menjadi landasan bagi peran lembaga dalam menangani masalah-masalah sosial yang kompleks.⁴

Interkoneksi antara peran lembaga dengan upaya mengatasi stunting dan kemiskinan di Siak, dengan berfokus pada analisis ketahanan keluarga dalam perspektif Islam. Adanya interaksi yang kompleks antara lembaga dan keluarga menjadi kunci dalam merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan ini secara efektif. Selain itu, dalam aspek kesejahteraan ekonomi, interkoneksi antara peran lembaga juga berperan dalam menggalang kepedulian dan bantuan sosial untuk keluarga-keluarga yang membutuhkan.

¹ A. Adam dan H. Asikin, "Edukasi Stunting bagi Calon Pengantin dalam Percepatan Penurunan Stunting," *Temu Ilmiah Nasional Persagi*, 2022.

² Sri Rahayu Savitri dkk., "Pencegahan Kasus Stunting Melalui Penyuluhan Remaja Dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Di Desa Purbosono," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 7 (30 November 2022): 5521–28, <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i7.3990>.

³ Mohamad Najib Md Norani dan Wahyu Hidayat Abdullah, "Analisis Aktiviti Pengajian Keagamaan Di Institusi Masjid-Masjid Negeri Melaka [Analysis of Religious Studies Activities in Institutions Mosques of Malacca]," *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences (e-ISSN: 2600-9080)* 3, no. 1 (22 Maret 2020): 119–29.

⁴ Mohd Suhardi Mat Jusoh, Abdul Kamil Jamaludin, dan Mohd Nordin Samah, "Elemen-Elemen Keberkesanan Program Pengimarah Masjid Era Kontemporari: Kajian Analisis Keperluan – Elements Concerning the Effectiveness of the Immarah Program in Mosques in the Contemporary Era: A Need Analysis Study," *International Journal of Humanities Technology and Civilization*, 23 Juni 2022, 76–82, <https://doi.org/10.15282/ijhtc.v7i1.7498>.

Siak, sebagai contoh wilayah yang memiliki permasalahan stunting dan kemiskinan, memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan peran lembaga interkoneksi untuk mengatasi dua masalah tersebut. Namun, terdapat tantangan-tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan kontribusi lembaga dalam memerangi stunting dan kemiskinan di wilayah ini.

Salah satu tantangan utama adalah tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya aspek kesehatan, nutrisi, dan perawatan anak-anak untuk mencegah stunting. Upaya-upaya edukasi yang lebih efektif perlu dilakukan agar masyarakat lebih *aware* terhadap masalah tersebut.⁵ Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan dan sumber daya ekonomi yang terbatas juga menjadi hambatan serius bagi upaya-upaya pencegahan stunting dan pengentasan kemiskinan di Siak.

Dalam konteks ini, penelitian yang fokus pada interkoneksi peran lembaga dalam mengatasi stunting dan kemiskinan di Siak menjadi penting. Kajian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana interkoneksi peran lembaga dapat ditingkatkan, tetapi juga memberikan wawasan yang luas terkait potensi kolaborasi antara interkoneksi peran lembaga dengan pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas dalam menangani masalah ini.

Melalui perspektif ketahanan keluarga dalam Islam, penelitian ini akan menjelajahi bagaimana interkoneksi peran lembaga dapat menjadi pusat yang aktif dalam mendukung keluarga-keluarga untuk memperoleh kesehatan yang lebih baik, pengetahuan yang lebih luas terkait gizi dan perawatan anak, serta akses terhadap sumber daya ekonomi yang diperlukan. Maka penelitian ini akan menyelidiki dan menganalisis lembaga interkoneksi dalam mengoptimalkan ketahanan keluarga dalam mengatasi stunting dan kemiskinan di Siak. Dengan demikian, penelitian ini akan menguraikan strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan peran lembaga tersebut serta mendukung ketahanan keluarga dalam menangani dua masalah tersebut.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah dan lembaga terkait untuk lebih mengintegrasikan lembaganya dalam program-program yang berfokus pada pencegahan stunting dan pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, diharapkan tercipta upaya yang lebih terkoordinasi dan holistik dalam mengatasi masalah yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Siak.

⁵ Febiayu Rahmanda dan Fitriani Pramita Gurning, "Analisis Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi Dalam Program Gerakan 1000 HPK di Puskesmas Pagar Jati," *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1, no. 1 (9 Juni 2022): 18–27, <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.28>.

KAJIAN TEORITIS

Stunting, atau pertumbuhan terhambat pada anak-anak, telah menjadi perhatian serius dalam bidang kesehatan dan pembangunan global.⁶ Teori stunting mencakup sejumlah faktor yang melibatkan aspek biologis, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁷ Di bawah ini, akan diuraikan beberapa aspek penting dalam teori stunting.

Pertama-tama, aspek biologis memainkan peran sentral dalam teori stunting. Kurangnya nutrisi yang memadai, terutama dalam kandungan gizi esensial seperti protein, zat besi, dan vitamin, dapat menyebabkan stunting. Kondisi ini sering terjadi pada masa serba sulit atau di wilayah dengan akses terbatas terhadap pangan berkualitas. Faktor-faktor genetik dan perawatan kesehatan selama kehamilan dan masa anak-anak juga berperan dalam menentukan pertumbuhan anak.⁸

Selain itu, aspek sosial memiliki dampak yang signifikan pada teori stunting. Status sosial ekonomi keluarga, pendidikan ibu, dan lingkungan sosial anak-anak memainkan peran penting. Keluarga yang hidup dalam kemiskinan atau ketidaksetaraan ekonomi cenderung memiliki akses terbatas terhadap sumber daya yang mendukung pertumbuhan anak, termasuk nutrisi dan layanan kesehatan yang memadai. Pendidikan ibu juga terkait erat dengan pemahaman tentang pola makan dan perawatan anak-anak.⁹

Aspek lingkungan fisik juga berkontribusi terhadap teori stunting. Kebersihan dan sanitasi yang buruk, serta akses terhadap air bersih, dapat menyebabkan penyebaran penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan anak. Lingkungan yang tidak sehat atau berbahaya dapat menyulitkan anak-anak untuk tumbuh secara optimal. Sebaliknya, lingkungan yang mendukung kesehatan dan kebersihan dapat membantu mencegah stunting.¹⁰ Teori stunting juga mencakup konsep ketahanan pangan dan keamanan pangan. Keamanan pangan yang tidak terjamin, baik dalam hal ketersediaan maupun aksesibilitas, dapat menyebabkan kekurangan nutrisi yang memicu stunting. Oleh karena itu, pemahaman tentang produksi pangan, distribusi, dan akses masyarakat terhadap pangan yang berkualitas merupakan bagian penting dari teori stunting.¹¹

⁶ Bakti Sutopo dan Riza Dwi Tyas W, "Penyuluhan Pencegahan Stunting Dan Pendampingan Parenting Bagi Masyarakat Desa Ketro," *Jurnal Abdidas* 2, no. 6 (28 November 2021): 1301–10, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.470>.

⁷ E. Wahyuningsih dan S. Daulay, "Family Assistance in the Prevention of Stunting from Islamic and Health Perspectives," *Urecol Journal*, 2021.

⁸ Anik Fadlilah dkk., "Sosialisasi Konsumsi Telur Fungsional Untuk Penderita Stunting Di Desa Deket Kulon Kabupaten Lamongan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 3, no. 2.1 Desember (14 Desember 2022): 980–85.

⁹ Rahmanda dan Gurning, "Analisis Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi Dalam Program Gerakan 1000 HPK di Puskesmas Pagar Jati."

¹⁰ Adam dan Asikin, "Edukasi Stunting bagi Calon Pengantin dalam Percepatan Penurunan Stunting."

¹¹ Savitri dkk., "Pencegahan Kasus Stunting Melalui Penyuluhan Remaja Dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Di Desa Purbosono."

Secara keseluruhan, teori stunting membentang dari aspek biologis hingga faktor-faktor sosial dan ekonomi yang kompleks. Pemahaman yang holistik tentang stunting memungkinkan pembangunan program-program intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah pertumbuhan terhambat ini dan menciptakan kondisi yang mendukung tumbuh kembang anak-anak secara optimal.

Kemiskinan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait dalam menjelaskan dan memahami kondisi di mana individu atau kelompok tidak memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.¹² Faktor-faktor ini mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang berkontribusi pada siklus kemiskinan.

Aspek ekonomi dalam teori kemiskinan mencakup rendahnya pendapatan, akses terbatas terhadap pekerjaan yang layak, dan kurangnya sumber daya finansial untuk memperoleh layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas dasar lainnya.¹³ Kemiskinan juga dapat dipengaruhi oleh struktur ekonomi yang tidak merata, kurangnya kesempatan kerja yang berkualitas, dan ketidakstabilan ekonomi.

Aspek sosial memainkan peran penting dalam hal kemiskinan, termasuk faktor-faktor seperti ketidaksetaraan gender, kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas, serta segregasi atau diskriminasi sosial. Selain itu, pola kebijakan publik, sistem politik yang korup, dan kebijakan yang tidak mendukung redistribusi sumber daya juga dapat memperburuk kemiskinan. Budaya dan lingkungan juga turut berperan dalam kemiskinan. Norma, nilai-nilai, dan sikap masyarakat terhadap kemiskinan serta akses terhadap sumber daya alam dan lingkungan yang terbatas juga dapat mempengaruhi kondisi kemiskinan.¹⁴ Dalam teori ini, pemahaman terhadap interaksi kompleks antara faktor-faktor ini memberikan landasan bagi perencanaan kebijakan, intervensi, dan program-program yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan cara yang lebih holistik dan efektif.

Ketahanan keluarga dalam Islam merujuk pada konsep yang menggarisbawahi kekuatan, kestabilan, dan harmoni dalam unit keluarga yang didasarkan pada ajaran dan prinsip-prinsip Islam.¹⁵ Teori ini menyoroti pentingnya keluarga sebagai landasan utama dalam membangun masyarakat yang kuat dan seimbang.

¹² F. Muin, A. Aspilhanto, dan R. S. Mucharom, "Penguatan Nilai-Nilai Keimanan dan Character Building Dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Melalui Dunia Pendidikan," 2017, publikasiilmiah.ums.ac.id.

¹³ Heri Iswandi, Fatmawati Fatmawati, dan Mubarak Bakrie, "Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menanggulangi Masalah Kemiskinan Selama Pandemi Covid-19," *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2021): 139–52.

¹⁴ Muhammad Zulfikar Amien dkk., "Upaya Pencegahan Kemiskinan Ekstrem Melalui Pemberdayaan Singkong Di Desa Derongisor," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (16 April 2022): 28–37, <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i2.199>.

¹⁵ Burhan Nudin dkk., "Ketahanan Keluarga Islami dalam Multi Perspektif" (Aswaja Pressindo, 2021), <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30640>.

Pertama, teori ini menekankan pentingnya kesatuan dan kohesi dalam keluarga. Keluarga dalam Islam dianggap sebagai inti dari masyarakat yang stabil, di mana anggota keluarga saling mendukung, menghormati, dan bertanggung jawab satu sama lain. Konsep ini tercermin dalam hubungan antara suami istri, orang tua dan anak, serta antar anggota keluarga yang menunjukkan solidaritas dan gotong royong.¹⁶

Kedua, teori ketahanan keluarga Islam menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan keluarga. Nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghormati, kesabaran, dan toleransi adalah inti dari hubungan keluarga yang sehat dalam perspektif Islam. Ini memainkan peran kunci dalam mempertahankan kedekatan dan keharmonisan dalam keluarga.¹⁷ Ketiga, teori ini mempromosikan pentingnya pendidikan dan pembelajaran dalam keluarga. Dalam Islam, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak, di mana nilai-nilai agama, akhlak, dan pengetahuan ditanamkan. Pendidikan ini membentuk karakter anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.¹⁸

Keempat, teori ketahanan keluarga Islam menggarisbawahi pentingnya kesejahteraan dan keseimbangan dalam keluarga. Ini melibatkan pemenuhan kebutuhan dasar, baik fisik maupun psikologis, untuk menciptakan lingkungan yang aman dan stabil bagi anggota keluarga. Hal ini mencakup aspek keuangan, kesehatan, keamanan, serta pemenuhan kebutuhan emosional dan spiritual.¹⁹

Secara keseluruhan, ketahanan keluarga Islam menekankan pentingnya memperkuat keluarga sebagai entitas utama dalam masyarakat. Ini melibatkan pembentukan hubungan yang sehat dan kuat, nilai-nilai moral dan etika, pendidikan yang tepat, dan kesejahteraan holistik bagi anggota keluarga. Dengan menjunjung tinggi konsep ini, diharapkan keluarga dapat menjadi fondasi yang kuat bagi masyarakat yang sehat dan berdaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi dan studi kasus memberikan kerangka yang tepat untuk menggali pemahaman mendalam tentang peran lembaga interkoneksi dalam mengatasi stunting dan kemiskinan di Siak. Metode kualitatif dipilih karena dapat menghasilkan data deskriptif dan interpretatif yang

¹⁶ A. Lubis, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*, 2018, repository.uinjkt.ac.id.

¹⁷ Lubis.

¹⁸ R. Wagianto, "Konsep Keluarga Masalah dalam Perspektif Qira'ah Mubadalah dan Relevansinya dengan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi COVID-19," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 2021.

¹⁹ Dwi Yuniarto, "Ketahanan Keluarga sebagai Basis Pendidikan di Tengah Pandemi COVID-19," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (20 Juli 2020): 1–12, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.1-12>.

diperlukan untuk memahami bagaimana lembaga-lembaga ini dipandang dan diimplementasikan dalam konteks sosial yang kompleks.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Siak, dengan fokus pada beberapa lembaga kunci seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial, serta lembaga pemerintah terkait lainnya. Melalui wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, dan analisis dokumen, peneliti berharap untuk mengumpulkan data yang kaya akan pandangan, pengalaman, dan pengetahuan dari berbagai pihak yang terlibat langsung. Metode wawancara mendalam diharapkan dapat mengungkapkan persepsi dan pengalaman praktisi, tokoh masyarakat, dan keluarga yang terdampak stunting dan kemiskinan. Observasi partisipatif akan memberikan pemahaman langsung tentang strategi dan interaksi lembaga dengan masyarakat dalam mengatasi masalah sosial ini. Sementara analisis dokumen akan melengkapi pemahaman dengan menggali program-program lembaga dan dokumen resmi terkait.

Proses pengolahan data akan menggunakan pendekatan induktif, dengan transkripsi wawancara, pengelompokan temuan berdasarkan tema, dan penafsiran makna dari pernyataan dan pengalaman responden. Integrasi metode kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik tentang kompleksitas isu stunting dan kemiskinan di Siak, serta berkontribusi pada perancangan solusi yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggali dan memahami peran lembaga interkoneksi dalam konteks stunting dan kemiskinan, tetapi juga untuk memberikan wawasan yang mendalam bagi kebijakan dan praktik yang lebih berdampak dalam upaya meningkatkan ketahanan keluarga di wilayah tersebut, sejalan dengan nilai-nilai ketahanan keluarga dalam perspektif Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Lembaga Masyarakat dalam Mendukung Upaya Pencegahan Stunting Dan Pengentasan Kemiskinan di Siak

1. Kementerian Agama Siak

Stunting adalah masalah kesehatan serius yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting merujuk pada kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Kabupaten Siak, yang terletak di Provinsi Riau, merupakan salah satu daerah di Indonesia yang masih menghadapi tantangan besar dalam pencegahan stunting. Dalam upaya mengatasi masalah ini, Kementerian Agama Kabupaten Siak memiliki peran penting melalui program bimbingan perkawinan dan sosialisasi kepada masyarakat.

Stunting merupakan masalah kesehatan yang kompleks dan multidimensional. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Kabupaten

Siak masih tinggi. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di daerah ini, termasuk kurangnya pengetahuan tentang gizi, rendahnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, serta praktik pemberian makan yang tidak memadai. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami keterlambatan perkembangan fisik dan kognitif, serta lebih rentan terhadap penyakit.

Stunting memiliki dampak yang luas tidak hanya pada individu tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak yang stunting cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah, yang dapat mempengaruhi prestasi akademis dan peluang kerja di masa depan. Selain itu, stunting juga meningkatkan risiko penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit jantung di masa dewasa. Oleh karena itu, pencegahan stunting menjadi sangat penting untuk memastikan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Salah satu inisiatif utama Kementerian Agama Kabupaten Siak dalam pencegahan stunting adalah melalui program bimbingan perkawinan. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada calon pengantin tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan kesehatan selama masa kehamilan dan setelah melahirkan. Dalam sesi bimbingan perkawinan, calon pengantin diberikan informasi tentang:

- a. Calon pengantin diberi pengetahuan tentang pentingnya asupan gizi yang cukup dan seimbang selama masa kehamilan dan menyusui. Nutrisi yang baik sangat penting untuk perkembangan janin dan pertumbuhan bayi.
- b. Informasi mengenai pola makan yang sehat dan bergizi, termasuk jenis makanan yang harus dikonsumsi dan dihindari, diberikan kepada calon pengantin. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan janin.
- c. Calon pengantin juga diberikan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan imunisasi untuk mencegah infeksi yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi.

Selain bimbingan perkawinan, Kementerian Agama Kabupaten Siak juga aktif melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting. Beberapa inisiatif yang dilakukan antara lain:

- a. Ceramah Agama dan Khutbah Jumat: Dalam setiap ceramah agama dan khutbah Jumat, para ustadz dan khatib menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya gizi seimbang dan kesehatan ibu dan anak. Mereka menghubungkan pentingnya menjaga kesehatan dengan ajaran agama Islam, yang menekankan perlunya menjaga tubuh sebagai amanah dari Tuhan.

- b. Pengajian dan Majelis Taklim: Kegiatan pengajian dan majelis taklim juga dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi tentang pencegahan stunting. Informasi ini disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga masyarakat lebih mudah menerima dan mengamalkannya.
- c. Penyuluhan di Sekolah dan Madrasah: Penyuluhan juga dilakukan di sekolah-sekolah dan madrasah untuk memberikan edukasi tentang gizi kepada siswa. Dengan melibatkan siswa, diharapkan pesan-pesan tentang pentingnya gizi dapat tersebar lebih luas hingga ke keluarga masing-masing.

Salah satu strategi kunci dalam sosialisasi dan penyuluhan adalah melibatkan tokoh agama dan masyarakat. Tokoh agama seperti ustadz, ustadzah, dan khatib memiliki pengaruh besar dalam masyarakat dan dapat menjadi agen perubahan yang efektif. Dengan melibatkan mereka, pesan-pesan tentang pentingnya gizi dan pencegahan stunting dapat disampaikan dengan lebih efektif dan diterima oleh masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas juga digunakan untuk menyebarkan informasi tentang pencegahan stunting. Melalui kegiatan seperti pengajian, majelis taklim, dan arisan, informasi tentang pentingnya gizi dapat disampaikan secara langsung kepada masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan penyuluhan dilakukan dalam suasana yang lebih santai dan informal, sehingga masyarakat lebih mudah menerima dan mengaplikasikan informasi yang diberikan.

Penggunaan media sosial dan teknologi informasi juga menjadi bagian penting dari strategi sosialisasi. Melalui platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp, informasi tentang pencegahan stunting dapat disebarkan secara luas dan cepat. Video edukasi, infografis, dan artikel tentang pentingnya gizi dan kesehatan ibu dan anak dapat diakses oleh masyarakat kapan saja dan di mana saja.

Kementerian Agama Kabupaten Siak menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan dalam upaya pencegahan stunting. Kerjasama ini meliputi penyusunan materi edukasi, pelaksanaan program bimbingan perkawinan, dan penyuluhan kesehatan. Dinas Kesehatan menyediakan data dan informasi terbaru tentang gizi dan kesehatan yang digunakan dalam program bimbingan perkawinan dan sosialisasi.

2. Dinas Kesehatan Kabupaten Siak

Stunting merupakan masalah yang mengkhawatirkan di Kabupaten Siak. Data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi stunting di daerah ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan standar nasional. Berbagai faktor berkontribusi terhadap tingginya

angka stunting, termasuk kemiskinan, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, rendahnya pengetahuan tentang gizi, dan pola makan yang tidak seimbang.

Dampak stunting sangat luas dan berjangka panjang. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki perkembangan kognitif yang lambat, prestasi akademik yang rendah, dan potensi produktivitas yang terbatas di masa dewasa. Selain itu, stunting juga meningkatkan risiko penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit jantung. Secara sosial dan ekonomi, stunting menghambat pertumbuhan masyarakat dan mempengaruhi kualitas hidup generasi mendatang.

Salah satu peran utama Dinas Kesehatan Kabupaten Siak adalah mengadakan program sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak. Program sosialisasi ini melibatkan berbagai metode dan strategi untuk mencapai masyarakat luas:

- a. Dinas Kesehatan secara rutin mengadakan penyuluhan gizi di Puskesmas dan Posyandu. Dalam penyuluhan ini, ibu hamil dan keluarga diberikan informasi tentang pentingnya asupan gizi yang cukup dan seimbang selama masa kehamilan dan menyusui.
- b. Seminar dan sosialisasi tentang gizi juga diselenggarakan di berbagai tempat, termasuk sekolah, komunitas, dan tempat kerja. Acara ini bertujuan untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya gizi dan cara-cara praktis untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari.
- c. Dinas Kesehatan juga memanfaatkan media sosial dan kampanye media untuk menyebarkan informasi tentang gizi. Infografis, video edukasi, dan artikel tentang pentingnya gizi diposting secara rutin di platform media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Penyediaan makanan bergizi bagi ibu hamil adalah salah satu program kunci Dinas Kesehatan dalam upaya pencegahan stunting. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Beberapa inisiatif yang dilakukan antara lain:

- a. Dinas Kesehatan menyediakan suplemen gizi seperti tablet zat besi dan asam folat untuk ibu hamil. Suplemen ini penting untuk mencegah anemia dan mendukung perkembangan otak janin.
- b. Program distribusi makanan tambahan untuk ibu hamil dilakukan secara rutin. Makanan tambahan ini mencakup bahan makanan kaya nutrisi seperti kacang-kacangan, susu, dan buah-buahan.

- c. Kelas memasak dan gizi diadakan untuk mengedukasi ibu hamil tentang cara memasak makanan yang sehat dan bergizi. Dalam kelas ini, ibu hamil diajarkan resep-resep sederhana dan bergizi yang dapat mereka praktikkan di rumah.

Penyuluhan tatap muka dilakukan di berbagai fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Posyandu, dan rumah sakit. Penyuluhan ini memungkinkan interaksi langsung antara petugas kesehatan dan masyarakat, sehingga informasi dapat disampaikan dengan lebih efektif. Materi edukasi seperti brosur, pamflet, dan poster tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting disebar di tempat-tempat strategis. Materi ini dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik.

Pelatihan untuk petugas kesehatan merupakan bagian penting dari implementasi program sosialisasi. Dinas Kesehatan Kabupaten Siak mengadakan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan gizi. Pelatihan ini mencakup berbagai topik, termasuk:

- a. Petugas kesehatan diberikan pengetahuan yang mendalam tentang gizi seimbang, kebutuhan gizi ibu hamil dan anak-anak, serta cara-cara untuk mengatasi kekurangan gizi.
- b. Petugas kesehatan diajarkan teknik-teknik penyuluhan yang efektif, termasuk cara berkomunikasi dengan masyarakat, penggunaan media edukasi, dan metode penyuluhan partisipatif.
- c. Petugas kesehatan juga dilatih untuk melakukan pemantauan dan evaluasi program sosialisasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Siak menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan dalam upaya pencegahan stunting. Kerjasama ini mencakup berbagai program edukasi dan sosialisasi yang melibatkan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.

3. Dinas Sosial, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kab. Siak

Stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan anak tetapi juga memengaruhi kualitas hidup dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Dalam menghadapi masalah ini, peran Dinas Sosial Kabupaten Siak sangat penting, terutama dalam mendukung upaya pencegahan stunting melalui berbagai program sosial yang terintegrasi dan komprehensif.

Stunting memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak, termasuk keterlambatan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif yang terhambat, dan peningkatan risiko penyakit kronis di masa depan. Selain itu, stunting juga berdampak pada kemampuan belajar anak, prestasi akademik, dan produktivitas kerja saat dewasa. Dampak sosial

ekonomi dari stunting juga besar, karena menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Stunting di Kabupaten Siak masih menjadi tantangan utama. Data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting di daerah ini cukup tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya di Provinsi Riau. Penyebab utama stunting meliputi kurangnya asupan gizi yang cukup dan seimbang, kurangnya pengetahuan tentang pola makan sehat, sanitasi yang buruk, serta akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan yang memadai.

Salah satu program utama yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kabupaten Siak untuk mendukung upaya pencegahan stunting adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang memiliki anak balita atau ibu hamil. Melalui PKH, Dinas Sosial dapat memastikan bahwa keluarga penerima manfaat memiliki akses terhadap layanan kesehatan dan gizi yang memadai.

- a. Keluarga penerima PKH diwajibkan untuk mematuhi syarat-syarat tertentu, seperti membawa anak balita untuk pemeriksaan kesehatan rutin, mengikuti posyandu, dan memastikan ibu hamil mendapatkan pemeriksaan kehamilan. Syarat-syarat ini dirancang untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi keluarga miskin.
- b. PKH juga mencakup komponen peningkatan gizi dan kesehatan dengan memberikan edukasi kepada keluarga tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang, pola makan sehat, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui edukasi ini, diharapkan pengetahuan dan kesadaran keluarga tentang gizi dan kesehatan meningkat, sehingga dapat mencegah stunting.

Dinas Sosial Kabupaten Siak juga menjalankan Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) sebagai salah satu upaya untuk mendukung pencegahan stunting. Program ini memberikan bantuan pangan dalam bentuk non-tunai kepada keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka.

- a. Akses Pangan Bergizi: Melalui BPNT, keluarga miskin dapat membeli bahan pangan bergizi seperti beras, telur, dan kacang-kacangan. Program ini memastikan bahwa keluarga miskin memiliki akses terhadap pangan yang bergizi dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan anak dan kesehatan ibu hamil.
- b. Edukasi Gizi: Selain memberikan bantuan pangan, BPNT juga disertai dengan edukasi gizi untuk keluarga penerima manfaat. Edukasi ini mencakup

informasi tentang pentingnya gizi seimbang, cara memasak makanan yang sehat, dan pentingnya pola makan yang bervariasi.

Salah satu langkah penting dalam implementasi program sosial untuk pencegahan stunting adalah sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Dinas Sosial Kabupaten Siak melakukan berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting. Pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pencegahan stunting. Dinas Sosial Kabupaten Siak bekerja sama dengan berbagai pihak salah satunya dengan pihak swasta melibatkan Perusahaan-perusahaan sekitar untuk menyediakan makanan tambahan yang bergizi bagi ibu hamil dan balita.

Konsep Ketahanan Keluarga Islam dalam Mengurangi Tingkat Stunting Serta Kemiskinan di Siak

Ketahanan keluarga merupakan pondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang sehat, sejahtera, dan produktif. Dalam konteks Islam, ketahanan keluarga bukan hanya mencakup aspek fisik dan ekonomi, tetapi juga spiritual dan moral.²⁰ Stunting dan kemiskinan adalah dua masalah utama yang mengancam ketahanan keluarga, terutama di daerah-daerah yang masih berjuang dengan akses terhadap sumber daya dan layanan dasar.

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang menghadapi berbagai tantangan dan tekanan. Dalam perspektif Islam, ketahanan keluarga meliputi dimensi spiritual, moral, emosional, fisik, dan ekonomi. Keluarga yang tangguh adalah keluarga yang mampu mengelola sumber daya dengan baik, menjaga harmoni dalam hubungan antar anggota keluarga, serta mampu memberikan pendidikan dan bimbingan moral yang kuat.²¹ Interkoneksi antara Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, dan Dinas Sosial dapat dilakukan melalui sinergi program dan kebijakan yang saling mendukung. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

1. Mengadakan rapat koordinasi secara rutin antara Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, dan Dinas Sosial untuk menyusun strategi bersama dalam pencegahan stunting dan pengentasan kemiskinan.
2. Mengintegrasikan program-program yang dijalankan oleh ketiga lembaga untuk menciptakan sinergi dan efisiensi dalam pelaksanaan program. Misalnya, program bimbingan perkawinan oleh Kementerian Agama dapat diintegrasikan dengan program sosialisasi gizi oleh Dinas Kesehatan.

²⁰ Lubis, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*.

²¹ Nudin dkk., "Ketahanan Keluarga Islami dalam Multi Perspektif."

3. Menentukan pembagian peran yang jelas antara ketiga lembaga untuk menghindari tumpang tindih dan memastikan bahwa setiap lembaga dapat fokus pada bidang tugasnya masing-masing.

Pelaksanaan program di lapangan membutuhkan koordinasi yang baik antara Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, dan Dinas Sosial. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

1. Membentuk tim terpadu yang terdiri dari perwakilan Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, dan Dinas Sosial untuk melaksanakan program di lapangan. Tim ini bertugas untuk melakukan sosialisasi, pendampingan, dan monitoring program.
2. Menggunakan pendekatan berbasis komunitas untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam pelaksanaan program. Kader sosial, tokoh agama, dan tenaga kesehatan di tingkat komunitas dapat dilibatkan dalam berbagai kegiatan.
3. Memberikan pelatihan dan pemberdayaan kepada kader sosial, kader kesehatan, dan kader agama untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam melaksanakan program di lapangan.

KESIMPULAN

Di Kabupaten Siak, peran Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, dan Dinas Sosial terbukti sangat penting dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan ketahanan keluarga, yang merupakan nilai fundamental dalam Islam. Kementerian Agama Kabupaten Siak aktif dalam menyampaikan edukasi melalui program bimbingan perkawinan dan sosialisasi gizi seimbang. Mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam ceramah agama, pengajian, dan khutbah Jumat, serta menggunakan media sosial untuk memperkuat kesadaran akan pentingnya perawatan kesehatan ibu dan anak. Upaya ini memberi dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait gizi dan kesehatan. Sementara itu, Dinas Kesehatan Kabupaten Siak fokus pada sosialisasi gizi melalui Puskesmas, Posyandu, sekolah, dan media sosial. Mereka tidak hanya menyediakan informasi tetapi juga suplemen gizi dan makanan tambahan untuk ibu hamil serta melatih petugas kesehatan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa kebutuhan gizi ibu dan anak terpenuhi secara optimal, mendukung pertumbuhan yang sehat dan mengurangi risiko stunting. Di sisi lain, Dinas Sosial Kabupaten Siak mendukung upaya tersebut dengan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT).

Program ini tidak hanya memberikan bantuan sosial dan pangan bergizi kepada keluarga miskin tetapi juga memberdayakan mereka untuk mengakses layanan kesehatan dan nutrisi yang memadai. Edukasi gizi yang terintegrasi dengan program-program ini berhasil meningkatkan pemahaman keluarga tentang pentingnya pola makan sehat dan hidup bersih serta sehat, yang merupakan langkah efektif dalam pencegahan stunting. Lebih lanjut, ketahanan keluarga dalam Islam mengedepankan nilai-nilai seperti tawakkal, shura, qana'ah, ikhtiar, dan sabr.

Implementasi nilai-nilai ini dalam program-program di lapangan seperti Posyandu Terpadu dan PKH menunjukkan bahwa kolaborasi lintas lembaga dapat berjalan efektif. Monitoring, evaluasi, dan partisipasi aktif masyarakat serta kader sosial memastikan bahwa program-program tersebut dapat berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi stunting dan kemiskinan di Siak. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendekatan pembangunan ketahanan keluarga serta kolaborasi lintas sektor dan partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan stunting dan kemiskinan di tingkat lokal. Langkah-langkah ini memberikan harapan besar untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Siak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., dan H. Asikin. "Edukasi Stunting bagi Calon Pengantin dalam Percepatan Penurunan Stunting." *Temu Ilmiah Nasional Persagi*, 2022.
- Amien, Muhammad Zulfikar, Siti Dhorifah, Dian Kholisoh, Elis Noviana, Ahmad Zainurrahman, Ahmad Fathul Arifin, Istiharoh Istiharoh, Nafisatul Maesaroh, Yasari Putri Amalia, dan Oni Setiyawan. "Upaya Pencegahan Kemiskinan Ekstrem Melalui Pemberdayaan Singkong Di Desa Derongisor." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (16 April 2022): 28–37. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i2.199>.
- Fadlilah, Anik, Edy Susanto, Husnul Muthoharoh, Wahyuni, Ida Susila, Muhammad Fahrur Rozi, Ikfina Nur Afiyah, dan Imroatul Mahfudhoh. "Sosialisasi Konsumsi Telur Fungsional Untuk Penderita Stunting Di Desa Deket Kulon Kabupaten Lamongan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 3, no. 2.1 Desember (14 Desember 2022): 980–85.
- Iswandi, Heri, Fatmawati Fatmawati, dan Mubarak Bakrie. "Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menanggulangi Masalah Kemiskinan Selama Pandemi Covid-19." *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2021): 139–52.
- Jusoh, Mohd Suhardi Mat, Abdul Kamil Jamaludin, dan Mohd Nordin Samah. "Elemen-Elemen Keberkesanan Program Pengimarahkan Masjid Era Kontemporari: Kajian Analisis Keperluan – Elements Concerning the Effectiveness of the Immarah Program in Mosques in the Contemporary Era: A Need Analysis Study." *International Journal of Humanities Technology and Civilization*, 23 Juni 2022, 76–82. <https://doi.org/10.15282/ijhtc.v7i1.7498>.
- Lubis, A. *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*, 2018. repository.uinjkt.ac.id.
- Muin, F., A. Aspihanto, dan R. S. Mucharom. "Penguatan Nilai-Nilai Keimanan dan Character Building Dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Melalui Dunia Pendidikan," 2017. publikasiilmiah.ums.ac.id.
- Norani, Mohamad Najib Md, dan Wahyu Hidayat Abdullah. "Analisis Aktiviti Pengajian Keagamaan Di Institusi Masjid-Masjid Negeri Melaka [Analysis of Religious Studies Activities in Institutions Mosques of Malacca]." *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences (e-ISSN: 2600-9080)* 3, no. 1 (22 Maret 2020): 119–29.
- Nudin, Burhan, Fuat Hasanudin, Muhammad Iqbal, Martini Dwi Pusparini, Moh Mizan Habibi, Muhammad Miqdam Makfi, Nadia Anggarda Paramitha, Wahyu Dwi Novianti, Haerini

- Ayatina, dan Fakhriyah Tri Astuti. “Ketahanan Keluarga Islami dalam Multi Perspektif.” Aswaja Pressindo, 2021. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30640>.
- Rahmanda, Febiayu, dan Fitriani Pramita Gurning. “Analisis Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi Dalam Program Gerakan 1000 HPK di Puskesmas Pagar Jati.” *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1, no. 1 (9 Juni 2022): 18–27. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.28>.
- Savitri, Sri Rahayu, Harti Harti, Faya Faradilla, Indahtussolikha Indahtussolikha, Puji Purnama Sari, Firda Silvia Hasna, Hernanda Putra Pratama, dkk. “Pencegahan Kasus Stunting Melalui Penyuluhan Remaja Dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Di Desa Purbosono.” *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 7 (30 November 2022): 5521–28. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i7.3990>.
- Sutopo, Bakti, dan Riza Dwi Tyas W. “Penyuluhan Pencegahan Stunting Dan Pendampingan Parenting Bagi Masyarakat Desa Ketro.” *Jurnal Abdidas* 2, no. 6 (28 November 2021): 1301–10. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.470>.
- Wagianto, R. “Konsep Keluarga Masalah dalam Perspektif Qira’ah Mubadalah dan Relevansinya dengan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi COVID-19.” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 2021.
- Wahyuningsih, E., dan S. Daulay. “Family Assistance in the Prevention of Stunting from Islamic and Health Perspectives.” *Urecol Journal*, 2021.
- Yunianto, Dwi. “Ketahanan Keluarga sebagai Basis Pendidikan di Tengah Pandemi COVID-19.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (20 Juli 2020): 1–12. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.1-12>.